

# Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Biaya Pesanan Pada Usaha Meubel Semoga Berkah

Yuliana Rosita Dewi<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Astrid Napita Sitorus<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [yulianarositad@gmail.com](mailto:yulianarositad@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Cost Accounting, Cost of Goods Production, Joint Cost Allocation Method*

## **ABSTRACT**

*This research aims to find out and analyze the calculation of the calculation of the Cost of Production in the Hopefully Berkah Furniture business using the theory of calculating the Cost of Goods Production Method of the Cost of Goods Orders and calculating the problem in this research is whether the calculation of the Cost of Goods Production by the Hopefully Berkah Furniture business is lower than using the Calculation theory Production Cost Cost Order Cost Method. The theory used in this research is Cost Accounting. The hypothesis put forward is that the calculation of the Cost of Goods Production in the Hopefully Blessing Furniture business is lower than using the theory of calculating the Cost of Goods Production, the Cost of Goods Ordered Method. The analytical tools used in this research are fixed asset depreciation rates, overhead costs based on product units, cost of production calculations, and cost allocation calculations using the Joint Cost Allocation Method per product unit. The results of the research show that there is a difference in determining production costs between the calculation of the Cost of Goods Production for May Blessed Furniture and the theory of calculating the Cost of Goods Production based on the Cost of Goods Order Method.*

---

## **PENDAHULUAN**

Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Adanya informasi harga pokok produksi ini dapat membantu pemilik usaha untuk mengambil keputusan mengenai suatu produk yang dihasilkan baik tentang harga jual maupun keputusan- keputusan lain yang dapat menunjang kelanjutan suatu produk. Pada perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi dikelompokkan dalam tiga macam biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pengelompokan tersebut dimaksudkan untuk membantu dalam perencanaan dan penentuan harga pokok produksi. Metode harga pokok pesanan merupakan suatu metode yang digunakan didalam mengumpulkan biaya-biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan tujuan untuk mengetahui besarnya harga pokok persatuan barang yang diproduksi. Metode ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan dan pihak luar.

Memproduksi barang atau jasa untuk mendapatkan laba adalah salah satu tujuan suatu usaha. Karena harga pokok sangat berpengaruh untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi yang diharapkan atas pengorbanan yang telah dilakukan, harga pokok merupakan dasar untuk menentukan harga jual. Oleh karena itu, harga pokok yang kuantitatif digunakan untuk menentukan harga jual produsen untuk setiap produk yang dibuat dan dijual kepada pasar. Purnama *et al* (2017:115) mendefinisikan harga pokok produksi adalah “Penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah

produk. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

Banyak usaha yang masih salah dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo (2019) mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Biaya Pesanan (*Job Order Costing*) Pada UD Adi Prima Karsa di DI Yogyakarta, yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UD Adi Prima Karsa dengan metode harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan ini mempengaruhi keuntungan sebuah usaha. Penetapan harga produksi yang terlalu rendah dapat menyebabkan harga jual produk yang dihasilkan tidak maksimal keuntungannya. Hal ini juga mengakibatkan ketidakseimbangan antara biaya pengeluaran yang diperlukan pada masa produksi terus meningkat dan pendapatan yang diperoleh tidak berubah. Jika penetapan harga produksi terlalu tinggi maka penentuan harga jual akan menjadi tinggi. Ini mengakibatkan minat konsumen berkurang dan memilih beralih ke produk pesaing yang kualitasnya sama dengan harga yang berbeda. Oleh karena itu, pelaku usaha harus mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk menentukan harga jual agar lebih tepat. Perhitungan harga pokok pesanan merupakan metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan yang diperoleh dari suatu usaha.

Mengetahui pentingnya perhitungan harga pokok produksi di suatu usaha, maka penulis akan melakukan penelitian di Meubel Semoga Berkah yang berlokasi di Jl. Poros Provinsi, RT 006 Kampung Keay Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. Usaha ini bergerak dibidang produksi barang dengan bahan dasar kayu. Produk yang paling sering dipesan pada usaha ini adalah pintu kayu bengkirai. Terdapat banyak model pintu yang dapat diproduksi pada usaha ini sehingga menjadi salah satu produk terlaris dari usaha ini. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Semoga Berkah dengan teori penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan. Pengertian metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2015:35) adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesananan tertentu dan harga pokok produksinya persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Menurut metode ini, perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan harus sesuai dengan produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut dalam mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan dapat optimal, karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Perhitungan yang dilakukan oleh Meubel Semoga Berkah diperkirakan mengandung ketidaksesuaian terhadap teori perhitungan harga pokok produksi dengan harga pokok pesanan karena dari hasil observasi peneliti selama beberapa tahun ini, melihat perhitungan yang dilakukan oleh Meubel Semoga Berkah masih menggunakan metode yang terbilang sangat sederhana dan setiap tahun usahanya tidak mengalami perkembangan dari segi keuntungan yang didapat dari penjualan usaha. Meubel Semoga Berkah dalam perhitungannya belum mencakup unsur-unsur harga pokok produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik serta belum mengelompokkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja secara terpisah, dan biaya *overhead* pabrik masih belum dihitung oleh Meubel Semoga Berkah. Kurangnya wawasan pemilik usaha Meubel Semoga Berkah ini menjadi faktor utama dari kesalahan penetapan harga pokok produksi tersebut sehingga menyebabkan adanya biaya-biaya yang tidak masuk dalam perhitungan. Penggunaan perhitungan harga pokok

produksi dengan metode biaya pesanan ini diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh Meubel Semoga Berkah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengambil keputusan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Biaya Pesanan Pada Usaha Meubel Semoga Berkah”.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi biaya. Menurut Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.”. sedangkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan dari periode mana produk itu dijual. Biaya ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan pengertian biaya produksi adalah “Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Biaya bersama menurut Waty *et al.*, (2023:190) adalah Biaya *overhead* bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun massal. Disebut juga biaya bergabung yaitu biaya-biaya yang memproduksi dua atau lebih produk yang terpisah dengan fasilitas yang sama pada saat yang bersamaan. Biaya bergabung tidak meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:334) Biaya produk bersama (*join product cost*) adalah biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Metode alokasi biaya bersama menurut Pomalingo *et al.*, (2014:4) adalah suatu permasalahan yang menghubungkan suatu biaya atau kelompok-kelompok biaya dengan satu atau lebih objek biaya. Alokasi biaya mengidentifikasi sekelompok biaya melalui suatu fungsi biaya. Biaya bersama dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode yaitu : (a) metode nilai jual relatif; (b) metode satuan fisik; (c) metode rata-rata biaya per satuan; dan (d) metode rata-rata tertimbang.

Penyusutan aktiva tetap menurut Mairuhu & Tinangon (2014:2) adalah Penyusutan didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi dalam mengalokasi biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus menurut Sari (2018:87) yaitu menggabungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur asset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa asset yang bersangkutan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur asset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi asset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan asset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat asset akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Menurut Kinney dan Raiborn didalam Maghfirah dan Syam (2016:62) “Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode”. Unsur-unsur harga pokok produksi ada 3 yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku menurut Mulyadi (2015:275) adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lain. Timbul masalah mengenai unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli. Pengertian biaya tenaga kerja langsung (*direct*

*labor cost*) Menurut Sari & Sitasi, (2018:164) langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Sedangkan pengertian biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) menurut Sari & Sitasi (2018:164) adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi.

## METODE PENELITIAN

Penulisan ini akan memberikan suatu ringkasan mengenai definisi operasional atau pengertian-pengertian khas yang perlu di jelaskan dan berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Harga Pokok Produksi  
Harga Pokok Produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Meubel Semoga Berkah untuk menghasilkan suatu produk antara lain pintu, kusen, jendela, meja kursi, lemari, dan lain-lain.
2. Metode Harga Pokok Pesanan  
Metode Harga Pokok Pesanan adalah pengumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Meubel Semoga Berkah untuk menghasilkan produk berdasarkan pesanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.
3. Biaya Bahan Baku  
Biaya bahan baku langsung adalah harga pembelian yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan produk seperti kayu dalam kegiatan pengolahan barang pesanan dan Biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan-bahan pendukung seperti paku dan lem.
4. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk karyawan selaku tenaga kerja yang mengerjakan pekerjaan dalam proses produksi.
5. Biaya *Overhead* Pabrik  
Biaya *overhead* pabrik adalah segala biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak diidentifikasi atau tidak dapat dibebankan langsung ke produk tertentu seperti biaya listrik, biaya air, biaya penyusutan mesin produksi yang ada pada Meubel Semoga Berkah.
6. Produk  
Produk merupakan hasil dari bahan baku yang diolah menjadi barang jadi sehingga dapat ditawarkan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Meubel Semoga Berkah yang berlokasi di Jl. Poros Provinsi, RT 006 Kampung Keay Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi pada produk pesanan konsumen atas nama Bapak Casno pada bulan April 2024 berupa pintu motif biasa ukuran 205 cm x 82 cm yang selanjutnya dilakukan perbandingan apakah perhitungan yang dilakukan oleh pihak pelaku usaha tersebut lebih rendah atau sama dengan perhitungan menurut teori ditinjau dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan konsumen tersebut diatas.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang mempunyai kaitan dengan alat analisis dan pembahasan yaitu :

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Struktur Organisasi
3. Data-data biaya produksi barang pesanan pintu konsumen atas nama Bapak Casno pada Tahun 2024
  - a. Harga Jual Produk Pesanan

- b. Upah Biaya Tenaga Kerja Langsung yang ditetapkan Meubel Semoga Berkah
- c. Daftar Aktiva Tetap pada Meubel Semoga Berkah
- d. Data Pesanan Bapak Casno bulan April 2024 pada Meubel Semoga Berkah
- e. Pengeluaran biaya produksi untuk pesanan Bapak Casno pada Bulan April 2024

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) Data didapatkan dengan datang langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (interview) secara langsung dengan pemilik usaha. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang selanjutnya akan dijawab oleh pemilik usaha untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik. Setelah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh data-data yang berhubungan dengan objek yang akan digunakan dalam penyelesaian penulisan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengamatan (observation) langsung terhadap objek penelitian berupa pesanan untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap produk pesanan.
2. Penelitian kepustakaan (*Library research*) Penelitian kepustakaan merupakan suatu proses atau tahapan pengumpulan sejumlah data yang sesuai dan sejalan dengan penelitian. Tahapan ini melibatkan proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan teori akuntansi biaya, harga pokok produksi, harga pokok pesanan, serta jurnal-jurnal pendukung terkait penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini didalam analisis harga pokok produksi menggunakan metode biaya pesanan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Hery didalam Sihombing (2016:634) pengertian dari penyusutan aktiva menggunakan metode garis lurus adalah Penyusutan metode garis lurus adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2015:200) beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} = \text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik per satuan}$$

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) untuk menghitung harga pokok produksi digunakan cara sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp. xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp. xxx</u>	+
Harga pokok produksi	Rp. xxx	

4. Metode Alokasi Biaya Bersama

Menurut Mursyidi didalam Puspitasari (2019:6) Penentuan harga pokok produksi untuk masing-masing produk bersama yang dihasilkan dapat dilakukan dengan cara alokasi,

dengan menggunakan salah satu dari metode alokasi biaya bersama. Pada penelitian ini metode alokasi biaya bersama yang diterapkan peneliti adalah metode rata-rata biaya per satuan produk dengan rumus :

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \text{biaya per unit} \times \text{Jumlah unit}$$

$$\text{biaya per unit} = \frac{\text{total biaya tiap produk}}{\text{total jumlah unit produksi}}$$

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode komparatif yaitu melakukan perbandingan antara penilaian serta pengukuran terhadap perhitungan biaya produksi yang dilaksanakan antar hasil penelitian dengan perhitungan menurut pihak pelaku usaha yang bersangkutan. Hasil penelitian ini berlaku satu dari dua pernyataan yaitu jika perhitungan Harga Pokok produksi pada usaha Meubel Semoga Berkah lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan teori harga pokok produksi berdasarkan harga pokok pesanan, maka hipotesis diterima. Jika perhitungan Harga Pokok produksi pada usaha Meubel Semoga Berkah lebih tinggi dari teori harga pokok produksi berdasarkan harga pokok pesanan, maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data-data biaya produksi yang diperoleh penulis dari Meubel Semoga Berkah berdasarkan pesanan atas nama Bapak Casno tahun 2024;

**Tabel 1 : Pengeluaran Biaya Produksi (Biaya Bahan Baku)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	2	3	4	5 = (3 x 4)
1	Balok Kayu Bingkirai (4 m x 20 cm x 2 m)	28 Batang	41.000	1.148.000
2	Papan Kayu bingkirai (3 m x 30 cm x 2 m)	20 Lembar	36.000	720.000
<b>Total</b>				<b>1.868.000</b>

Sumber : Meubel Semoga Berkah, 2024

**Tabel 2 : Pengeluaran Biaya Produksi (Biaya Overhead Pabrik)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	2	3	4	5 = (3 x 4)
1	Lem Kayu	1 Bungkus	20.000	20.000
2	Solar Diesel	3 Liter	13.000	39.000
<b>Total</b>				<b>59.000</b>

Sumber : Meubel Semoga Berkah, 2024

**Tabel 3 : Pengeluaran Biaya produksi (Biaya Tenaga Kerja Langsung)**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	2	3	4	5 = (3 x 4)
1	Biaya Tenaga Kerja	1 Unit	120.000	120.000
<b>Total</b>				<b>120.000</b>

Sumber : Meubel Semoga Berkah, 2024

Penulis melakukan analisis berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dari perhitungan Meubel Semoga Berkah yang akan dijadikan acuan dalam menganalisa dan menarik kesimpulan. Data ini dibandingkan dengan biaya produksi yang perhitungannya didasarkan pada teori perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan.

**Tabel 4 : Perhitungan Biaya Bahan Baku**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	2	3	4	(3 x 4)
1	Balok Kayu Bingkirai (4 m x 20 cm x 2 cm)	30 Batang	41.000	1.230.000
2	Papan Kayu bingkirai (3 m x 30 cm x 2 cm)	20 Lembar	36.000	720.000
<b>Total</b>				<b>1.950.000</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 5 : Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	2	3	4	(3 x 4)
1	Pintu Motif Biasa (205 cm x 82 cm)	1 Unit	120.000	120.000

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 6 : Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

No	Keterangan	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Dalam Rupiah)	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Total Penyusutan (Dalam Rupiah)
1	Gedung dan Tanah	20	25.000.000	500.000.000	1.979.000
2	Planer/mesin ketam siku	16	532.000	8.500.000	41.500
3	Spindle	16	938.000	15.000.000	73.240
4	Router	4	500.000	2.000.000	31.250
5	Mesin Amplas	4	200.000	800.000	12.500
6	Mesin gerinda	4	188.000	750.000	11.708
7	Mesin ketam kecil	8	188.000	1.500.000	13.667
8	Alat press kayu	8	163.000	1.300.000	11.884

Dilanjutkan

(Lanjutan) Tabel 6 : Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

No	Keterangan	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Dalam Rupiah)	Harga Perolehan (Dalam Rupiah)	Total Penyusutan (Dalam Rupiah)
9	Mesin bor	8	63.000	500.000	4.552
10	Mesin ketam press	16	563.000	9.000.000	43.943
11	Gergaji mesin	16	88.000	1.400.000	6.834
Total			<b>28.423.000</b>	<b>540.750.000</b>	<b>2.230.078</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 7 : Taksiran Biaya *Overhead* Pabrik**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Dalam Rupiah)	Jumlah (Dalam Rupiah)
1	2	3	4	(3 x 4)
1	Amplas No.360	1 Roll	10.000	10.000
2	Lem Kayu	2 Bungkus	20.000	40.000
3	Solar Diesel	10 Liter	13.000	130.000
4	Biaya Listrik	10 unit	1.167	11.670
5	Biaya Perawatan	10 unit	8.333	83.330
6	Biaya Penyusutan Gedung	10 unit	32.983	329.830
7	Biaya Peny. Planer	10 unit	692	6.920
8	Biaya Peny. Spindle	10 unit	1.221	12.210
9	Biaya Peny. Router	10 unit	521	5.210
10	Biaya Peny. Mesin Amplas	10 unit	208	2.080
11	Biaya peny. Gerinda	10 unit	195	1.950
12	Biaya Peny. Ketam Kecil	10 unit	228	2.280
13	Biaya Peny. Alat Press Kayu	10 unit	198	1.980
14	Biaya Peny. Gergaji Mesin	10 unit	76	760
15	Biaya Peny. Bor	10 unit	732	7.320
16	Biaya Peny. Ketam Press	10 unit	114	1.140
<b>Total</b>				<b>646.680</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 8 : Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik**

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya } \textit{Overhead} \text{ Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk yang dihasilkan}}$$

(Sumber : Mulyadi (2015:200))

$$\text{Tarif BOP} = \frac{646.680}{10}$$

Tarif BOP = Rp 64.668,-/unit

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 9 : Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan**

Keterangan Biaya	Total (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	1.950.000
Biaya Tenaga Kerja	120.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	64.668
<b>Total</b>	<b>2.134.668</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

**Tabel 10 : Perbandingan dan Selisih Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi Menurut Perhitungan Meubel Semoga Berkah		Harga Pokok Produksi Menurut Metode Harga Pokok Pesanan		Selisih
Biaya Bahan Baku	1.868.000	Biaya Bahan Baku	1.950.000	82.000
Biaya Tenaga Kerja	120.000	Biaya Tenaga Kerja	120.000	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	59.000	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	64.668	5.668
<b>Total</b>	<b>2.047.000</b>	<b>Total</b>	<b>2.134.668</b>	<b>87.668</b>

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Metode Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan biaya-biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sehingga dapat merincikan keseluruhan biaya produksi tiap pesanan produk.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti, Biaya bahan baku yang digunakan pada produksi pesanan Bapak Casno Bulan April 2024 adalah Balok Kayu Bingkirai dan papan kayu bingkirai. Dalam perhitungan biaya bahan baku pada pesanan Bapak Casno pada Bulan April 2024 memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.950.000,- untuk pesanan jenis Pintu Motif Biasa ukuran 205 cm x 82 cm sedangkan dari data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara bersama pemilik usaha, didapati Biaya Bahan Baku pada Tabel 4.4 sebesar Rp 1.868.000,- untuk pesanan jenis pintu motif biasa ukuran 205 cm x 82 cm. Terjadi selisih sebesar Rp 82.000,-, hal ini dikarenakan Meubel Semoga Berkah kurang maksimal dalam memperhitungkan biaya penggunaan kayu pada saat memproduksi pesanan. Meubel semoga berkah hanya memperhitungkan penggunaan kayu yang utuh, sedangkan ada kayu yang berasal dari pengolahan produk lainnya yang berjumlah 2 batang balok kayu bingkirai yang digunakan dalam produksi pesanan ini tidak termasuk didalam perhitungan bahan baku yang dihitung oleh meubel semoga berkah selama proses produksi pesanan ini.

Terdapat hasil perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 64.668,- untuk produksi pesanan ini, sedangkan perhitungan menurut meubel semoga berkah sebesar Rp 59.000,-. Terjadi selisih sebesar Rp 5.668,- hal ini dikarenakan Meubel Semoga Berkah hanya memperhitungkan beberapa biaya bahan penolong berupa Lem Kayu dan Solar Diesel. Meubel semoga berkah tidak memperhitungkan seluruh biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama proses produksi pesanan ini dan tidak menghitung alokasi biaya bersama untuk produksi pesanan ini.

Tenaga kerja yang dimiliki oleh Meubel Semoga Berkah adalah tenaga kerja brongan. Biaya tenaga kerja yang ditetapkan oleh meubel semoga berkah adalah Rp 120.000,-/ unit produksi. Biaya tenaga kerja ini didapat dari kesepakatan antara pihak meubel semoga berkah dengan pihak tenaga kerja borongan yang membuat pesanan ini.

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Semoga Berkah lebih rendah dari teori perhitungan harga pokok

produksi dengan metode harga pokok pesanan. Menurut perbandingan dan selisih hasil perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat bahwa Meubel Semoga Berkah memperhitungkan biaya produksi masih tidak secara menyeluruh sehingga terjadi selisih dalam penetapan biaya produksi antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Meubel Semoga Berkah menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan dikarenakan kurangnya wawasan pemilik usaha mengenai metode perhitungan harga pokok produksi.

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu ditemukan selisih antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang mengakibatkan perhitungan Meubel Semoga Berkah lebih rendah maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Meubel Semoga Berkah masih belum memperhitungkan keseluruhan biaya produksi sehingga mengakibatkan adanya selisih antara perhitungan menurut Meubel Semoga Berkah dengan perhitungan menggunakan teori harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. Perhitungan menurut Meubel Semoga Berkah masih belum mencakup unsur-unsur harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi yang diperhitungkan oleh pemilik usaha tersebut cenderung lebih rendah dari analisis yang dilakukan oleh penulis. Hal ini disebabkan karena pemilik usaha kurang maksimal dalam memperhitungkan biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan dan hanya memperhitungkan biaya bahan penolong berupa lem kayu dan solar diesel yang tergolong ke dalam biaya *overhead* pabrik, namun tidak memperhitungkan keseluruhan dari biaya *overhead* pabrik seperti penyusutan aktiva tetap dan biaya lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemilik Usaha Meubel Semoga Berkah

Pemilik usaha diharapkan untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan menyeluruh dengan memperhatikan unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga poin tersebut merupakan komponen terpenting dalam penetapan harga pokok produksi. Meubel semoga berkah sangat perlu mencatat semua biaya yang terjadi selama produksi pesanan konsumen agar dapat menghitung harga pokok produksi dengan baik dan tepat dan dapat menentukan harga jual yang sesuai untuk setiap produk pesanan untuk kemudian didapat laba yang maksimal dalam usahanya dan dapat berkembang dari sebelumnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menggunakan atau menambahkan metode lain seperti metode harga pokok proses dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga diperoleh lebih banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produksi yang akurat, efisien, dan bermanfaat bagi pemilik usaha yang dijadikan objek penelitian.

## REFERENCES

Dian Indah Sari. 2018. *Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah*

- Angka Tahun PT Adira Dinamika*. Moneter.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v7i3.13859>
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. 2014. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 404–412.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6344>
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pomalingo, S., Morasa, J., & Tirayoh, V. Z. 2014. *Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Martabak Mas Narto*. *Alokasi Biaya Bersama, Jurnal EMBA*, 1141–1150.
- Prabowo, A. A. 2019. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(01), 1689–1699.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. 2017. *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132.  
<https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Puspitasari, F. (2019). *Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Bali Busana Garment Tahun 2016*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 428.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20074>
- Sari, D. I., & Sitasi, C. 2018. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada*. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 163–170.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/4298>
- Sihombing, M. F. (2016). *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Manado Persada Madani the Analysis of the Application of Fixed Assets Depreciation Method and the Implication on Pt. Manado Persada Madani Company'S Profi*. *Jurnal EMBA*, 632(2), 632–639.
- Waty, E., Yuliandhari, W. S., Waoma, S., Amalia, M. M., & Suzan, L. (2023). *Akuntansi Biaya : Konsep Dasar dan Penerapannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI\\_BIAYA\\_Konsep\\_Dasar\\_dan\\_Penerap/C17XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/AKUNTANSI_BIAYA_Konsep_Dasar_dan_Penerap/C17XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)